COMSERVA
JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 1 No. 6 Oktober 2021 (209-214)
e-ISSN: 2798-5210
p-ISSN: 2798-5652

VAKSINASI COVID-19 KEPADA SELURUH TENAGA KESEHATAN DAN PENDIDIK DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN GIGI DAN MULUT YARSI JAKARTA

COVID-19 Vaccination of all Lecturer and Health Worker at Yarsi Dental Hospital, Jakarta

[1*)]Ilham Arief, [2)] Liana Zulfa, [3)] Rifqi Sonia Putra, [4)] Nurul Kartikasari, [5)] Amanda Rachim, [6)] Rachmat Kamaluddin, [7)]Sri Winingsih W.A , [8)] Yudho Kusworo

[1,2,3,4,5,6,7,8)]Rumah Sakit Pendidikan Gigi dan Mulut Yarsi Jakarta
Jl. Letjend Suprapto Kav. 13 Cempaka Putih, Jakarta

Email: [1)] ilhamarief01@gmail.com, [2)]liana80@yahoo.com, [3)]rifqiocol@gmail.com, [4)]nurul.dent@gmail.com [5)]a.rachim16@gmail.com, [6)]rachmat.kamaludin@gmail.com, [7)]winiarikayila@gmail.com, [8)]yudho.kusworo@gmail.com
*Correspondence: ilhamarief01@gmail.com

DOI:
10.36418/comserva.v1i6.34

Histori Artikel:

Diajukan:
05/10/2021

Diterima:
26/10/2021

Diterbitkan:
28/10/2021

ABSTRAK

Infeksi corona merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 sehingga menimbulkan gangguan pada sistem pernapasan. Penyakit ini masih menjadi sorotan dari kemunculannya tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China hingga saat pelaksanaan vaksinasi ini berlangsung masih tetap ada. Upaya strategis dilakukan oleh pemerintah meliputi pembatasan sosial berskala besar, mikro serta sosialisasi protokol kesehatan. Strategi alternatif lainnya yang diambil oleh pemerintah saat ini adalah pelaksanaan vaksinasi COVID-19 secara massal dengan salah satu sasarannya adalah tenaga kesehatan dan pendidik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dan meningkatkan sistem imun terhadap COVID-19 kepada seluruh tenaga kesehatan dan pendidik. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan edukasi tentang vaksin COVID-19 sambil dilakukan pemberian vaksin dalam beberapa tahapan yaitu pendaftaran, skrining/pemeriksaan awal, pemberian vaksin, observasi selama 30 menit, jika tidak ada masalah maka peserta diijinkan untuk meninggalkan ruangan vaksin dan mendapat sertifikat vaksinasi. Hasil pemberian vaksin ini adalah adanya partisipasi dan kontribusi penting tenaga kesehatan dan pendidik dalam upaya menurunkan angka kejadian COVID-19 di Indonesia.

Kata kunci*: vaksinasi COVID-19; tenaga pendidik; tenaga kesehatan.*

ABSTRACT

Corona infection is a disease caused by SARS-CoV-2 which causes disturbances in the respiratory system. This disease is still in the spotlight from its appearance in 2019 for the first time in Wuhan, China until the time the vaccination was carried out. Strategic efforts carried out by the government include large-scale social restrictions, micro and health protocol campaigns. Another alternative strategy taken by the government at this time is mass COVID-19 vaccinations with one of the targets being health workers and lecturers. The purpose of this activity

is to minimize the spread of COVID-19 and increase the immune system against COVID-19 for all health workers and lecturers. The method of this activity is to provide information of COVID-19 Vaccine while administering vaccines in several sections such as registration, screening / initial examination, giving vaccines, observing for 30 minutes, if there are no problems then participants are allowed to leave the vaccine room and get a vaccination certificate. The result of this vaccine is the participation and important contribution of health workers and educators in an effort to reduce the incidence of COVID-19 in Indonesia.

***Keywords**: COVID-19 vaccination; lecturer; health worker.*

PENDAHULUAN

Penyakit coronavirus atau yang dikenal dengan COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Severe acute respiratory syndrome coronavirus* 2 (SARS-CoV-2) (Susilo et al., 2020). Penyakit yang baru dan telah menyebar dengan cepat dari Wuhan (provinsi Hubei) ke provinsi lain di Cina dan seluruh dunia termasuk Indonesia (Bainus & Rachman, 2020). Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia sehingga pada tanggal 12 Maret 2020 WHO mengumumkan pandemi (WHO, 2020). Angka kejadian COVID-19 sampai saat ini masih tinggi ditambah adanya risiko komorbiditas yang menunjukan adanya hubungan kuat dengan risiko kematian (Ilpaj & Nurwati, 2020).

Gejala utama infeksi coronavirus adalah berupa gangguan pada sistem pernapasan. Virus ditularkan secara droplet melalui udara, yaitu partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya disemburkan saat bersin atau batuk (Haq et al., 2021). Bagi penyintas COVID-19, penelitian terbaru juga menunjukkan ada kemungkinan untuk proses infeksi karena antibodi COVID-19 dalam tubuh diperkirakan akan menghilang dalam 3 sampai dengan 12 bulan. Pada April 2020 telah dilaporkan kasus infeksi SARS-CoV-2 terkonfirmasi pertama di Amerika. Oleh sebab itu walaupun sudah dinyatakan sembuh dari COVID-19, tetap harus menjalankan protokol kesehatan (Burhan et al., 2020).

Beberapa kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk menghambat dan mengurangi penyebaran virus corona. Kebijakan tersebut dijabarkan melalui program pembatasan sosial berskala besar dan mikro, sosialisasi penerapan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan (Maulana et al., 2021).

Selain itu, ada kebijakan pemerintah seperti *new normal* atau penerapan kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan di semua fasilitas umum dan membentuk Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 di tingkat pusat maupun daerah (Fitri et al., 2020). Dari beberapa upaya, strategi dan kebijakan pemerintah tersebut tidak mempengaruhi angka kesakitan dan kematian masyarakat yang menderita COVID-19. Banyak rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat di daerah tidak dapat menampung pasien yang menderita COVID-19 (Tuwu, 2020).

Strategi penting diambil oleh pemerintah saat ini adalah dengan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 secara massal dengan sasaran tenaga kesehatan dan petugas pelayanan publik esensial (Arina, 2021). Program vaksinasi COVID-19 ini tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 (Martini et al., 2021).

Rumah sakit gigi dan mulut yarsi sebagai rumah sakit pendidikan memiliki tenaga kesehatan dan tenaga pendidik kedokteran gigi dan mulut. Tenaga pendidik sebagai garda terdepan mendukung

vaksinasi pemerintah agar dapat pendidikan tatap muka dapat dimulai kembali (Lamirin, 2021). Dengan adanya pengabdian masyarakat vaksinasi COVID-19 ini diharapkan seluruh tenaga kesehatan dan tenaga pendidik kedokteran gigi dan mulut dapat mencegah penyebaran virus corona dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk datang ke rumah sakit gigi dan mulut.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pendidikan Gigi dan Mulut Yarsi tanggal 20 Agustus-20 September 2021, pada pukul 08.00-14.00 WIB. Pelaksanaan pengabdian ini dipersiapkan oleh panitia vaksinasi melalui tahapan : 1). Proses edukasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman seputar vaksin COVID-19, 2). Melakukan pemberian vaksin oleh tim vaksinator. Vaksinasi dilakukan dengan beberapa tahapan seperti pendaftaran, skrining/pemeriksaan awal, pemberian vaksin, observasi 30 menit, jika terjadi masalah kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) segera dilakukan tindakan gawat darurat, jika tidak ada masalah maka peserta diijinkan untuk meninggalkan ruangan vaksin dan mendapatkan sertifikat vaksinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian vaksin COVID-19 diberikan kepada 210 orang tenaga kesehatan dan tenaga pendidik di lingkungan Rumah Sakit Pendidikan Gigi dan Mulut Yarsi dari tanggal 20 Agustus sampai dengan 20 September 2021. Sebelum diberikan vaksinasi, instalasi farmasi mempersiapkan sediaan vaksin COVID-19 yang siap dipakai, bahan medis habis pakai yang diperlukan seperti syringe, alkohol swab, sarung tangan, masker, gown dan tempat pembuangan medis.

Gambar 1
Persiapan Pemberian Vaksin COVID-19

Setelah semua persiapan selesai oleh panitia vaksinasi, kemudian dilakukan pendaftaran peserta vaksin dan pemeriksaan/skrining awal meliputi suhu badan, tekanan darah, saturasi oksigen, alergi, dan pertanyaan seputar riwayat penyakit peserta vaksin oleh tim perawat.

Gambar 2
Pemeriksaan Awal Peserta Vaksin

Setelah proses pemeriksaan awal telah selesai, kemudian peserta melanjutkan pada pemberian vaksin oleh dokter dan observasi selama 30 menit untuk melihat ada dan tidak nya kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Selama kegiatan ini, 100% peserta vaksin yang diobservasi tidak memiliki KIPI. setelah proses observasi selesai, peserta vaksin berhak mendapatkan sertifikat vaksinasi.

Gambar 3
Pemberian Vaksin dan Pemberian Sertifikat Vaksinasi

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini selain tenaga kesehatan dan tenaga pendidik yang diharapkan dapat meningkat sistem kekebalan tubuhnya, mencegah risiko perburukan bila terkena penyakit COVID-19, meminimalisir penyebaran virus corona, juga dapat sebagai sarana menambah keilmuan dan keterampilan para panitia tentang vaksin dan vaksinasi.

SIMPULAN

Pemberian vaksin COVID-19 diberikan kepada 210 orang tenaga kesehatan dan tenaga pendidik di lingkungan Rumah Sakit Pendidikan Gigi dan Mulut Yarsi dari tanggal 20 Agustus sampai dengan 20 September 2021. Seluruh peserta vaksin yang diobservasi tidak memiliki kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Kegiatan pemberian vaksin ini memiliki kontribusi penting dalam upaya menurunkan angka kejadian COVID-19, meningkatkan kekebalan tubuh, dan apabila terkena COVID-19 akan memiliki risiko lebih rendah untuk terjadi perburukan.

DAFTAR PUSTAKA

Arina, E. (2021). Strategi dan Tantangan dalam Meningkatkan Cakupan Vaksinasi COVID-19 untuk Herd Immunity. *Jurnal Medika Hutama*, *3*(1), 1265–1272.

Bainus, A., & Rachman, J. B. (2020). Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies*, *4*(2), 111–123.

Burhan, E., Susanto, A. D., Nasution, S. A., Ginanjar, E., Pitoyo, C. W., & Susilo, A. (2020). Pedoman Tatalaksana Covid-19, edisi 2. *Jakarta: PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI*, *2*(1).

Fitri, B. M., Widyastutik, O., & Arfan, I. (2020). Penerapan protokol kesehatan era New Normal dan risiko Covid-19 pada mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*, *9*(2), 143–153. https://doi.org/10.30644/rik.v9i2.460

Haq, A. D., Nugraha, A. P., Wibisana, I. K. G. A., Anggy, F., Damayanti, F., Syifa, R. R. D. M., Widhiani, N. P. V., & Warnaini, C. (2021). Faktor–Faktor Terkait Tingkat Keparahan Infeksi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Sebuah Kajian Literatur. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, *9*(1), 48–55. https://orcid.org/0000-0001-8739-3940

Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *3*(1), 16–28. https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123

Lamirin, Lamirin, Nuriani, N., Sentosa, Halim, Liana, Liana. (2021). Sosialisasi dan Vaksinasi COVID-19 Kepada Tenaga Pendidik serta Kependidikan di Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*,1(1), 21-28.

Martini, S., Kusumawaty, I., & Yunike, Y. (2021). Persepsi Dan Kesiapan Lansia Menerima Vaksin COVID-19. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, *6*(2). https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.648

Maulana, A. F., Salamuddin, A., Aisah, A. F., & Gumilar, A. P. (2021). *Ketahanan Masyarakat Melawan Covid-19*. Haura Publishing.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., & Nelwan, E. J. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, *7*(1), 45–67. http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415

Tuwu, D. (2020). Kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, *3*(2), 267–278.